

PEMANFAATAN MEDIA SEJARAH LOKAL HEURISTIK OF PEDIR DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SEJARAH DI MAN 1 PIDIE

Wilda Yanti^{1*}, Muhammad Zaini², Widia Munira³

¹²³Pendidikan Sejarah, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

*Corresponding author: yantiwilda435@gmail.com, muhammadzaini964@gmail.com, munirawidia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the use of the Heuristik of Pedir media in enhancing history learning at MAN 1 Pidie. The research is based on the absence of specific material about the Kingdom of Pedir in the national curriculum, despite its significant historical value for the people of Pidie. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data were collected through classroom observations, interviews with history teachers and students, and questionnaires distributed to 26 students. The findings reveal that the Heuristik of Pedir media effectively increases students' learning motivation, interest in local history, and understanding of complex historical topics. Most students responded positively, particularly in terms of the clarity of the media, engagement in learning activities, and curiosity about the history of the Kingdom of Pedir. Therefore, this media has strong potential as an alternative and contextual learning resource. The study recommends integrating local historical media such as Heuristik of Pedir into the history learning process in a systematic and sustainable manner.

Keywords: Heuristik of Pedir; local history; learning motivation; instructional media; MAN 1 Pidie.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan media *Heuristik of Pedir* dalam meningkatkan pembelajaran sejarah di MAN 1 Pidie. Latar belakang penelitian ini didasari oleh belum adanya materi khusus mengenai Kerajaan Pedir dalam kurikulum nasional, padahal kerajaan tersebut memiliki nilai historis penting bagi masyarakat Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta penyebaran angket kepada 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Heuristik of Pedir* mampu meningkatkan motivasi belajar, ketertarikan terhadap sejarah lokal, dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang kompleks. Sebagian besar siswa menunjukkan respon positif, baik dalam aspek kejelasan media, keterlibatan dalam pembelajaran, maupun keingintahuan terhadap sejarah Kerajaan Pedir. Dengan demikian, media ini berpotensi menjadi sumber belajar alternatif yang efektif dan kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan agar media sejarah lokal seperti *Heuristik of Pedir* diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sejarah secara berkelanjutan dan sistematis.

Kata kunci: Heuristik of Pedir; sejarah lokal; motivasi belajar; media pembelajaran; MAN 1 Pidie.

1. Pendahuluan

Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk wawasan dan pemahaman siswa terhadap perkembangan peradaban, identitas bangsa, serta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sejarah. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah, terutama yang berkaitan dengan sejarah lokal. Pembelajaran sejarah seringkali dirasakan monoton dan kurang relevan bagi kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu alasan utama adalah minimnya penggunaan media yang dapat menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan nyata siswa.

Di Kabupaten Pidie, khususnya di MAN 1 Pidie, pembelajaran sejarah belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi sumber belajar yang ada di sekitar, yaitu sejarah lokal yang erat kaitannya dengan budaya dan peristiwa-peristiwa penting di daerah tersebut. Pemanfaatan media sejarah lokal seperti *Heuristik of Pedir* sebuah kajian tentang sejarah daerah Pidie dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah, terutama sejarah lokal yang sering terabaikan dalam kurikulum pendidikan.

Heuristik of Pedir merujuk pada kajian mendalam mengenai sejarah Pidie yang mencakup berbagai aspek, mulai dari asal-usul kerajaan, perkembangan budaya, hingga peristiwa-peristiwa penting yang membentuk identitas masyarakat setempat. Dengan menggunakan media sejarah lokal ini, diharapkan dapat menarik minat siswa dan menjadikan pembelajaran sejarah lebih menarik dan kontekstual.

Media sejarah lokal ini, jika dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran sejarah yang bersifat kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, mendorong rasa ingin tahu, dan memperdalam pemahaman terhadap materi sejarah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pemanfaatan media sejarah lokal *Heuristik of Pedir* dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Pidie dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah, serta meningkatkan kemampuan analisis dan apresiasi siswa terhadap sejarah lokal yang kaya akan nilai dan pelajaran hidup.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam pemanfaatan media sejarah lokal *Heuristik of Pedir* dalam meningkatkan pembelajaran sejarah di MAN 1 Pidie. Subjek penelitian terdiri atas guru sejarah dan siswa-siswi MAN 1 Pidie, yang dipilih sebagai sumber utama data karena keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan penyebaran kuesioner untuk menggali persepsi, pengalaman, serta respon siswa dan guru terhadap penggunaan media sejarah lokal.

Instrumen yang dikembangkan mencakup pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket kuesioner yang disusun berdasarkan indikator pemahaman sejarah, motivasi belajar, serta keterlibatan siswa. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara deskriptif naratif, dan penarikan kesimpulan secara induktif dengan tetap mempertimbangkan pola-pola dan hubungan antar data. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Pidie selama dua bulan, dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sebagai partisipan aktif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, member check, serta diskusi dengan informan kunci untuk memastikan validitas temuan dan interpretasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah di MAN 1 Pidie, media Heuristik of Pedir telah mulai diperkenalkan melalui materi pembelajaran yang mengaitkan topik Kerajaan Aceh Darussalam, mengingat dalam kurikulum saat ini belum terdapat materi khusus mengenai Kerajaan Pedir. Penggunaan media ini dianggap penting untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan perspektif sejarah lokal yang lebih mendalam kepada siswa.

Wawancara dengan Saudah Pakeh yang mengatakan bahwa:

“Ketika saya menggunakan media heuristic of pedir, siswa sangat aktif dan mempunyai rasa tahu yang mendalam tentang Kerajaan pedir, respons siswa terhadap penggunaan media sejarah lokal ini sangat positif, dengan banyak siswa menunjukkan minat dan keingintahuan yang tinggi terkait sejarah Kerajaan Pedir dan peninggalannya”.

Hal ini menunjukkan bahwa media Heuristik of Pedir mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang disampaikan terasa lebih relevan dan dekat dengan konteks budaya serta sejarah mereka sendiri. Meskipun belum ada kunjungan lapangan resmi yang terintegrasi dalam pembelajaran sejarah pada tahun berjalan, kunjungan yang pernah dilakukan oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS) MAN 1 Pidie pada tahun sebelumnya menunjukkan bahwa eksposur langsung terhadap situs sejarah dapat menjadi pelengkap pembelajaran. Selain itu, kegiatan-kegiatan tematik seperti acara ulang tahun MAN 1 Pidie dengan tema *Pedir* juga memanfaatkan peninggalan sejarah dan budaya lokal sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif.

Dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa media sejarah lokal Heuristik of Pedir berpotensi besar menjadi sumber belajar yang efektif untuk memperkaya materi pembelajaran sejarah di MAN 1 Pidie, serta meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mempelajari sejarah lokal maupun nasional.

Selain temuan dari wawancara dengan guru sejarah, observasi terhadap respons siswa di dalam kelas menunjukkan bahwa penggunaan media Heuristik of Pedir mampu memicu diskusi aktif, pertanyaan reflektif, dan pemahaman kritis terhadap warisan sejarah lokal. Siswa tidak hanya mengaitkan informasi dari media dengan materi Kerajaan Aceh Darussalam, tetapi juga

menunjukkan kemampuan membandingkan struktur kekuasaan, peran tokoh lokal, serta dinamika sosial budaya antara Kerajaan Pedir dan kerajaan lain di Nusantara.

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa setelah menggunakan media tersebut, diperoleh data yaitu, dari 26 responden, sebanyak 5 siswa menyatakan sangat tertarik dan termotivasi untuk belajar sejarah lebih lanjut setelah menggunakan media *Heuristik of Pedir*. Sebanyak 20 siswa merasa tertarik dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah, sementara 1 siswa tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Ketertarikan untuk menggali sejarah Pedir media *Heuristik of Pedir* mampu meningkatkan rasa ketertarikan siswa dalam menggali sejarah lokal Pidie. Sebanyak 13 siswa menyatakan sangat tertarik, 10 siswa tertarik, dan 3 siswa cukup tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang sejarah Pidie.

Bantuan media dalam memahami sejarah Pidie sebanyak 9 siswa merasa media ini sangat membantu dalam memahami materi sejarah Pidie, 13 siswa merasa terbantu dan 4 siswa merasa cukup terbantu. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan manfaat media tersebut dalam memperjelas pembelajaran sejarah.

Kejelasan media dalam menjelaskan topik sejarah yang sulit sebagian besar siswa merasakan bahwa media *Heuristik of Pedir* dapat membantu memperjelas topik-topik sejarah yang sulit dipahami. tercatat 7 siswa merasa sangat jelas, 17 siswa merasa cukup jelas dan hanya 2 siswa yang merasa kurang jelas.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada 26 siswa setelah penggunaan media *Heuristik of Pedir* dalam pembelajaran, diperoleh data yang menunjukkan respon positif dari mayoritas siswa. Sebanyak 5 siswa menyatakan sangat tertarik dan termotivasi untuk mendalami sejarah setelah menggunakan media ini, sementara 20 siswa merasa tertarik dan lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, dan hanya 1 siswa yang tidak mengalami perubahan berarti. Ketertarikan untuk menggali sejarah lokal Pidie juga meningkat, dengan 13 siswa menyatakan sangat tertarik, 10 siswa tertarik, dan 3 siswa cukup tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang Kerajaan Pedir.

Selain itu, dalam hal efektivitas media untuk membantu pemahaman, sebanyak 9 siswa merasa sangat terbantu, 13 siswa terbantu, dan 4 siswa cukup terbantu dengan penggunaan media ini. Mengenai kejelasan media dalam menjelaskan topik sejarah yang kompleks, 7 siswa menilai sangat jelas, 17 cukup jelas, dan hanya 2 siswa merasa kurang jelas. Temuan ini memperkuat bahwa media *Heuristik of Pedir* memiliki daya tarik dan fungsi edukatif yang kuat dalam mendekatkan siswa dengan materi sejarah lokal secara lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami.

3. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media *Heuristik of Pedir* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, ketertarikan, dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran

sejarah lokal di MAN 1 Pidie. Penggunaan media ini mampu mengisi kekosongan materi tentang Kerajaan Pedir dalam kurikulum, serta memberikan pendekatan kontekstual yang relevan dengan latar budaya siswa. Temuan dari wawancara, observasi, dan angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan respons positif terhadap media tersebut, dengan peningkatan partisipasi aktif, keingintahuan historis, serta kemampuan analisis kritis terhadap sejarah lokal dan nasional. Oleh karena itu, media *Heuristik of Pedir* direkomendasikan untuk diintegrasikan secara lebih sistematis dalam pembelajaran sejarah, baik melalui pengembangan materi ajar, kunjungan lapangan, maupun kegiatan tematik sekolah. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pentingnya penguatan muatan lokal dalam pendidikan sejarah dan membuka peluang bagi penelitian lanjutan mengenai pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal di daerah lain.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida journal*, 4(1), 35–49.
- Adnyana, P. E. S., Damanik, F. H. S., Sos, S., Halim, A., Utami, P., & Iryani, H. E. (2025). *Pendidikan Multikultural*. Star Digital Publishing.
- Artika, I. W. (2015). Pengajaran sastra dengan teori New Historicism. *Prasi*, 10(20).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/8917>
- Atmaja, H. T. (2019). Pelatihan dan pendampingan pembuatan dan pemanfaatan media audio-visual interaktif dalam pembelajaran sejarah yang berbasis pada konservasi kearifan lokal bagi MGMP sejarah Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(2), 131–140.
- Ekawati, M. (2019). Teori belajar menurut aliran psikologi kognitif serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran. *E-Tech*, 7(2), 391960.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta media group.
<https://eprints.unm.ac.id/20720>